

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujian Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi pendidikan yang diselenggarakan sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 58 Ayat (2) dan untuk melakukan penilaian atas standar kompetensi lulusan (Alawiyah, 2015). Ujian Nasional (UN) sebagai suatu tes formal yang mesti ditempuh oleh peserta didik untuk lulus guna melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ramadhan dkk., 2013). Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan, salah satunya adalah kegiatan evaluasi yang berupa Ujian Nasional (UN). UN diselenggarakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian standar nasional pendidikan terkait dengan pencapaian standar kompetensi lulusan peserta didik secara nasional (Syahida dkk., 2015). UN merupakan alat untuk mendongkrak dan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan asumsi penyelenggaraan UN dapat memacu kinerja sekolah untuk mencapai standar kelulusan yang ditetapkan pusat. Tes Ujian Nasional disusun oleh tim Ujian Nasional yang disebut tim Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Tes ini disusun dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan siswa selama mengikuti pelajaran IPA (Aliati dkk., 2013). Pengumpul data pada UN adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Penggunaan tes jenis ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimilikinya sebagai instrumen penilaian (Syahida dkk., 2015).

Evaluasi yang digunakan haruslah memiliki kualitas yang baik, jika UN yang digunakan mutunya tidak baik, maka akan mengakibatkan kesalahan pengukuran kemampuan peserta didik. Salah satu kunci untuk mendapatkan ujian nasional yang baik adalah melalui proses kegiatan analisis kualitas soal melalui HOTS. Analisis soal dilakukan untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh sebelum soal

digunakan. Disamping itu, tujuan analisis soal berdasarkan dimensi kognitif juga membantu meningkatkan kualitas soal (Gentari, 2016). Tujuan dilakukan evaluasi pendidikan sebenarnya, yaitu: 1) sebagai pertimbangan untuk pemetaan mutu program dan satuan pendidikan, 2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta 3) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Alawiyah, 2015). Aspek kognitif yang diukur pada soal UN mengacu pada tujuan pendidikan ranah kognitif Taksonomi Bloom. Aspek ini berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir, seperti mengingat atau menyelesaikan suatu masalah (Syahida, 2015). Taksonomi Bloom sebagai standar untuk menilai apakah item tes adalah LOT atau HOT. Kemampuan berpikir di Taksonomi Bloom dianggap banyak mencakup pengetahuan dan pemahaman, kemampuan berpikir analisis, sintesis dan evaluasi (Thompson, 2008). Sebagai salah satu bentuk kegiatan evaluasi yang mengukur kompetensi lulusan peserta didik dari aspek kognitif, kualitas UN terus ditingkatkan (Syahida dkk., 2015).

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional melakukan evaluasi ke luar dengancara mengikuti berbagai jenis program penilaian Internasional antara lain *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Ramadhan dkk., 2013). Berikut ini adalah hasil PISA dan TIMSS:



Gambar 1. Tren Pencapaian Indonesia di PISA 2009-2015

Sumber: Kemendikbud (2017)

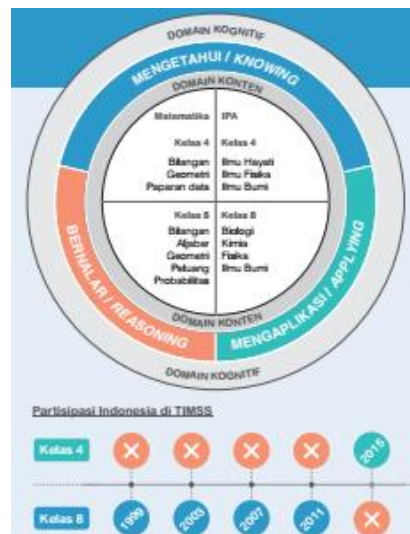
Pendidikan Indonesia telah berkembang cukup pesat diseluruh aspek keterampilan yang diujikan dalam PISA (sains, matematika, dan membaca) terutama peningkatan 2012-2015. Indonesia menjadi negara tercepat ke-4 dalam hal kenaikan pencapaian murid secara menyeluruh dan bukan parsial yaitu sebesar 22,1 point yang mencerminkan perbaikan sistem pendidikan, di antara 71 negara yang termasuk dalam uji PISA.

Tabel 1. Perbandingan Skor Median dan Rata-rata Sains Antar Negara

PERBANDINGAN SKOR MEDIAN DAN RATA-RATA SAINS ANTAR NEGARA						
TAHUN	BASIS DATA	VIETNAM	THAILAND	INDONESIA	BRASIL	PERU
2012	Median	531	441	327	399	372
	Rata-rata	528	444	382	402	373
2015	Median	522	416	359	394	392
	Rata-rata	525	421	403	401	395
KENAIKAN	Median	-9	-25	32	-5	20
	Rata-rata	-3	-23	21	-1	22

Sumber: Kemendikbud (2017)

Berdasarkan studi PISA pada tahun 2012 Indonesia memperoleh median yaitu 327 dengan rata-rata 382 dan tahun 2015 Indonesia meningkat yaitu median sebanyak 32 dan rata-rata sebanyak 21. Namun, Indonesia masih sangat jauh dengan negara tetangga yaitu Vietnam dan Thailand. Hasil studi PISA ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah.



Gambar 2. Partisipasi Indonesia di TIMSS

Sumber: Kemendikbud (2017)

TIMSS pada tahun 1999-2011 dilakukan pada peserta didik kelas 8 Tingkat SMP dan pada tahun 2015 dilakukan terhadap peserta didik kelas 4 tingkat SD.

Tabel 2. Prestasi Peserta Didik Indonesia Dalam TIMSS 1999-2015

Tahun	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta	Skor Indonesia	Rata-rata Skor Internasional
1999	34	38	403	487
2003	35	46	411	467
2007	36	49	397	500
2011	38	42	386	500
2015	45	48	397	500

Sumber: Sari (2015)

Hasil studi TIMSS 2015 peringkat peserta didik untuk bidang studi sains Indonesia berada di bawah rata-rata Internasional. Berdasarkan hasil studi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang judul “Analisis Soal Ujian Nasional IPA tingkat SMP/MTs Tahun Ajaran 2014-2016 Terhadap *Perspektif Higher Order Thinking Skill (HOTS)*”.

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian adalah soal Ujian Nasional IPA tingkat SMP/MTs tahun ajaran 2014-2016 berdasarkan perspektif HOTS.
2. Obyek penelitian adalah profil Ujian Nasional IPA tingkat SMP/MTs tahun ajaran 2014-2016 berdasarkan perspektif HOTS.
3. Parameter penelitian adalah berdasarkan perspektif pada Taksonomi Bloom yaitu soal Ujian Nasional termasuk *Low Order Thinking Skill* (LOTS) yaitu mengingatkan (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3) atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yaitu menganalisa (C4), soal mengevaluasi (C5), dan soal mencipta (C6).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana profil soal Ujian Nasional tingkat SMP/MTs tahun ajaran 2014-2016 berdasarkan perspektif HOTS?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Memperoleh informasi profil soal Ujian Nasional IPA tingkat SMP/MTs tahun ajaran 2014-2016 berdasarkan perspektif HOTS.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dosen

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan referensi yang penting bagi dosen dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan terutama dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

2. Bagi Guru

penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan jiwa peneliti yang tinggi untuk menghasilkan sebuah informasi baru dalam dunia pendidikan.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan informasi terhadap peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya terutama dalam bidang keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS.